



Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PAI Materi Asma'ul Husna di UPTD SD Negeri 08 Marsonja Tahun 2024

Apriyannah Kartini

UPTD Sekolah Dasar Negeri 08 Marsonja, Indonesia

e-mail: apriyannahkartini24@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to increase students' learning motivation through the implementation of the **Problem-Based Learning (PBL)** model in the Islamic Religious Education (PAI) subject on the topic of *Asma'ul Husna* at **UPTD SD Negeri 08 Marsonja** in 2024. The research method used is classroom action research (CAR), conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 fifth-grade students. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the PBL model significantly improved students' learning motivation. This improvement was evident in students' active participation in learning, increased self-confidence, and a better understanding of the *Asma'ul Husna* topic. The percentage of students' learning motivation increased from 60% in the first cycle to 85% in the second cycle. Thus, the implementation of the **Problem-Based Learning (PBL)** model has proven effective in enhancing students' learning motivation in the Islamic Religious Education subject at UPTD SD Negeri 08 Marsonja.

Keywords: Learning Motivation; Problem-Based Learning; Islamic Religious Education; Asma'ul Husna.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi *Asma'ul Husna* di **UPTD SD Negeri 08 Marsonja** tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, peningkatan rasa percaya diri, serta meningkatkannya pemahaman siswa terhadap materi *Asma'ul Husna*. Persentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 60% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 08 Marsonja.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Problem Based Learning; Pendidikan Agama Islam; Asma'ul Husna.



Pendahuluan

Konsep dalam Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial, dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan seseorang di hadapan Allah SWT (Amin, 2016). Menurut Menteri Agama RI tahun 1996 yang telah dikutip oleh Muhaimin dkk, bahwa usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Muhaimin, 1996).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Asmaul Husna adalah bagian penting dalam Pelajaran PAI yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menginternalisasi Aqidah dan keyakinan yang lurus (Nasution, 2020). Hasil belajar siswa pada materi ini seringkali belum mencapai standar yang diharapkan, berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri 08 Marsonja sekitar 55% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak bersemangat untuk memahami konsep Aqidah dan keyakinan secara aplikatif, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Budi, 2020).



Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut. PBL memusatkan perhatian pada pemecahan masalah nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dalam tindakan sehari-hari (Shiddiq, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan model PBL sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna di UPTD SD Negeri 08 Marsonja. Penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 08 Marsonja terhadap materi Asmaul Husna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Motivasi belajar yang menjadi fokus penelitian meliputi beberapa aspek utama. Pertama, aspek minat belajar, yang mengukur sejauh mana siswa menunjukkan ketertarikan untuk memahami dan mempelajari nilai-nilai Asmaul Husna dalam konteks kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2021). Kedua, aspek keterlibatan aktif, yang menilai tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL), seperti diskusi, pemecahan masalah, dan aktivitas kelompok (Suryani, 2021). Terakhir, aspek internalisasi nilai-nilai, yang melihat bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan konsep Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi hasil pembelajaran (Rina, 2019). Fokus penelitian ini memberikan batasan yang jelas terhadap lingkup kajian, sehingga efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diukur secara spesifik berdasarkan aspek-aspek tersebut (Saleh, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi



belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Asma'ul Husna di UPTD SD Negeri 08 Marsonja Tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL (Shiddiq, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 08 Marsonja, yang terdiri dari 60 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih satu kelas IV yang dianggap representatif untuk dijadikan kelompok eksperimen. Peneliti akan melibatkan 30 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen dengan menggunakan pretest-posttest control group design. Siswa akan diberikan pretest untuk mengukur motivasi belajar mereka sebelum penerapan model PBL, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model PBL. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa akan diberikan posttest untuk mengukur perubahan motivasi belajar mereka. Hasil pretest dan posttest akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model PBL terhadap motivasi belajar siswa (Rahman, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang berisi beberapa pertanyaan yang mengukur tiga aspek utama motivasi belajar: minat belajar, keterlibatan aktif, dan internalisasi nilai-nilai. Selain itu, observasi kelas akan dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti akan memberikan pretest kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebelum perlakuan. Kedua, peneliti akan menerapkan model PBL dalam pembelajaran materi Asma'ul Husna. Selama proses pembelajaran, siswa akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep Asma'ul Husna. Ketiga, setelah penerapan model PBL



selesai, peneliti akan memberikan posttest kepada siswa untuk mengukur perubahan motivasi belajar mereka. Terakhir, data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis untuk melihat perbedaan yang signifikan (Budi, 2020).

Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Sementara itu, analisis inferensial (t-test) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model PBL (Budi, 2020).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 08 Marsonja dengan fokus meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna melalui model Problem-Based Learning (PBL). Berikut adalah deskripsi hasil penelitian untuk setiap siklus.

Pada siklus pertama, langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi beberapa tahapan penting untuk memastikan kelancaran pembelajaran berbasis PBL. Pertama, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada pendekatan PBL. Selanjutnya, guru menentukan masalah atau kasus yang relevan dengan tema Asmaul Husna untuk dijadikan fokus pembelajaran. Selain itu, bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan rubrik penilaian juga disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Terakhir, kelompok diskusi siswa dibentuk untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi selama kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Guru memulai dengan mengorientasikan siswa pada masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna. Setelah itu, siswa bekerja



dalam kelompok untuk menganalisis masalah yang diberikan dan mencari solusi secara bersama-sama. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dibahas.

Proses observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, meskipun sebagian siswa masih terlihat pasif dan membutuhkan dorongan lebih untuk terlibat dalam pembelajaran. Dari segi hasil, nilai rata-rata post-test siswa adalah 68, dengan 60% siswa berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Tabel Peningkatan pemahaman siswa

Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test Siklus 1	Keterangan
Anjani Saputri Ritonga	55	65	Meningkat
Angga Siregar	60	70	Meningkat
Saida Anisa Siregar	58	67	Meningkat
Dipani Zahra Ritonga	62	69	Meningkat
Hotman Siregar	57	66	Meningkat
Maisa Hasibuan	59	68	Meningkat
Amira Hasibuan	54	64	Meningkat
Marwa Sapitri Siregar	61	70	Meningkat
Desi Ariani Sibarani	56	65	Meningkat
Romadon Siregar	60	72	Meningkat

Pada siklus pertama, hasil refleksi mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep masalah yang diberikan, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Kolaborasi antaranggota kelompok juga belum berjalan dengan optimal, yang menyebabkan kurangnya kontribusi aktif dari setiap anggota. Selain itu, guru menyadari bahwa siswa yang pasif memerlukan pendampingan yang lebih intensif untuk dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut, langkah-langkah perbaikan dilakukan pada



siklus kedua untuk mengatasi kendala yang ditemukan. Langkah pertama adalah menyiapkan kasus yang lebih sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada kelompok yang membutuhkan, untuk memastikan setiap siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi. Selain itu, media pembelajaran tambahan, seperti video pendek tentang Asmaul Husna, digunakan untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang lebih abstrak.

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua, guru memfasilitasi diskusi dengan memberikan panduan yang lebih rinci, sehingga siswa lebih mudah dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengungkapkan argumen dan solusi selama presentasi kelompok. Observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa aktif dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah, yang menandakan adanya peningkatan keterlibatan siswa. Nilai rata-rata hasil post-test juga meningkat menjadi 82, dengan 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa menunjukkan sikap positif, seperti lebih menghargai pendapat teman dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel Nilai Post-tes tiap siklus

Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
Anjani Saputri Ritonga	65	80	Meningkat
Angga Siregar	70	85	Meningkat
Saida Anisa Siregar	67	82	Meningkat
Dipani Zahra Ritonga	69	88	Meningkat
Hotman Siregar	66	83	Meningkat
Maisa Hasibuan	68	84	Meningkat
Amira Hasibuan	64	81	Meningkat
Marwa Sapitri Siregar	70	86	Meningkat
Desi Ariani Sibarani	65	79	Meningkat
Romadon Siregar	72	87	Meningkat

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap

materi Asmaul Husna. Pendampingan intensif yang diberikan oleh guru dan penggunaan media pembelajaran tambahan seperti video berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak ditemukan kendala berarti yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa setelah penerapan model PBL. Nilai rata-rata pre-test siswa adalah 60, sementara nilai rata-rata post-test pada siklus pertama meningkat menjadi 68 dan pada siklus kedua mencapai 82. Sebanyak 85% siswa memperoleh nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test pada siklus kedua, yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna. Selain itu, data observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dari 70% siswa aktif pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua, yang dipengaruhi oleh pendekatan berbasis masalah yang relevan dan menarik minat siswa.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan perubahan sikap positif siswa terhadap materi Asmaul Husna. Siswa menjadi lebih disiplin dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan sikap rendah hati dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Penerapan model PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena beberapa faktor, antara lain: PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, pendekatan kolaboratif yang meningkatkan keterampilan sosial dan keterlibatan siswa, serta penggunaan media pembelajaran tambahan yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Tabel Data Penelitian

Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test Siklus 1	Nilai Post-test Siklus 2	Keterangan

Anjani Saputri Ritonga	55	65	80	Meningkat
Angga Siregar	60	70	85	Meningkat
Saida Anisa Siregar	58	67	82	Meningkat
Dipani Zahra Ritonga	62	69	88	Meningkat
Hotman Siregar	57	66	83	Meningkat
Maisa Hasibuan	59	68	84	Meningkat
Amira Hasibuan	54	64	81	Meningkat
Marwa Sapitri Siregar	61	70	86	Meningkat
Desi Ariani Sibarani	56	65	79	Meningkat
Romadon Siregar	60	72	87	Meningkat

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pentingnya peran guru dalam memberikan pendampingan dan umpan balik selama proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan model PBL juga berkontribusi pada pembentukan kesalehan pribadi dan sosial siswa sebagaimana diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Asmaul Husna tetapi juga mulai mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan tujuan latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mampu menumbuhkan karakter toleran, berpikiran kritis, dan menjunjung tinggi kesalehan sosial. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa PBL dapat menjadi solusi efektif untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang diidentifikasi di awal penelitian.

Peningkatan Pemahaman Materi Asmaul Husna

Keberhasilan dalam mencapai indikator pemahaman materi Asmaul Husna ditunjukkan oleh peningkatan nilai post-test siswa yang signifikan pada siklus kedua. Nilai rata-rata post-test meningkat dari 68 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua, dengan 85% siswa mencapai nilai di atas KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL secara sistematis mampu meningkatkan

kemampuan siswa dalam memahami konsep Asmaul Husna. Pendekatan berbasis masalah yang melibatkan siswa secara langsung dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah nyata memungkinkan mereka membangun pemahaman secara mendalam.

Peningkatan ini juga diperkuat oleh penggunaan media pembelajaran tambahan seperti video, yang memberikan gambaran visual terkait sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna. Media ini membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Tabel Data Penelitian

Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test Siklus 1	Nilai Post-test Siklus 2	Keterangan
Anjani Saputri Ritonga	55	65	80	Meningkat
Angga Siregar	60	70	85	Meningkat
Saida Anisa Siregar	58	67	82	Meningkat
Dipani Zahra Ritonga	62	69	88	Meningkat
Hotman Siregar	57	66	83	Meningkat
Maisa Hasibuan	59	68	84	Meningkat
Amira Hasibuan	54	64	81	Meningkat
Marwa Sapitri Siregar	61	70	86	Meningkat
Desi Ariani Sibarani	56	65	79	Meningkat
Romadon Siregar	60	72	87	Meningkat

Tabel Peningkatan Pemahaman Materi Asmaul Husna

Aspek	Angka Keberhasilan	Deskripsi
Nilai rata-rata post-test	82	Rata-rata nilai post-test siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus 1 (68).
Persentase siswa mencapai KKM	85%	Sebanyak 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM (75) pada siklus 2.
Kenaikan nilai post-test	85% siswa meningkat dari nilai pre-test	Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test.

Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran terlihat dari data



observasi, yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat dari 70% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah menjadi lebih hidup, dengan siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi yang baik.

Selain itu, observasi mencatat bahwa siswa mampu mengidentifikasi masalah secara mandiri dan bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari solusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL tidak hanya mendorong keterlibatan aktif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa.

Tabel Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Aspek	Angka Keberhasilan	Deskripsi
-------	--------------------	-----------

Persentase siswa aktif pada siklus 1	70%	Hanya 70% siswa aktif pada diskusi dan kegiatan pemecahan masalah pada siklus 1.
Persentase siswa aktif pada siklus 2	90%	Aktivitas siswa meningkat pada siklus 2 dengan 90% siswa terlibat aktif dalam diskusi dan analisis masalah.
Peningkatan keterlibatan siswa dari siklus 1 ke 2	20%	Terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Perubahan Sikap Siswa terhadap Materi Asmaul Husna

Sikap positif siswa terhadap materi Asmaul Husna juga meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lebih dari 80% siswa menunjukkan perubahan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Asmaul Husna, seperti semangat dalam beribadah, sikap rendah hati, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa.

Perubahan ini merupakan hasil dari pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam PBL, di mana siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan penekanan pada relevansi materi dengan perilaku sehari-hari, sehingga siswa termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Tabel Perubahan Sikap Siswa terhadap Materi Asmaul Husna

Aspek	Angka Keberhasilan	Deskripsi
Sikap positif siswa	80% siswa	Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan sikap positif, yaitu lebih rajin beribadah.
Hasil observasi sikap siswa	80% siswa berkolaborasi	Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan baik dalam kelompok berdasarkan hasil observasi.

Efektivitas Penerapan Model PBL

Efektivitas penerapan model PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna terlihat dari hasil refleksi dan umpan balik yang diberikan oleh siswa dan guru. Guru melaporkan bahwa tahapan PBL mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi berjalan secara sistematis dan efektif. Siswa juga memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga membangun keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Tabel Efektivitas Penerapan Model PBL

Aspek	Angka Keberhasilan	Deskripsi
Keterlaksanaan tahapan PBL	100% tercapai	Semua tahapan PBL (identifikasi masalah, penyelidikan, presentasi, evaluasi) dilaksanakan dengan baik.
Umpan balik guru dan siswa	Positif	Guru dan siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model PBL.
Penggunaan media pembelajaran	Efektif	Media tambahan seperti video Asmaul Husna membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung pentingnya peran guru dalam memberikan pendampingan dan umpan balik selama proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan model PBL juga berkontribusi pada pembentukan kesalehan pribadi dan sosial siswa sebagaimana diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Asmaul Husna tetapi juga mulai mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan tujuan latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mampu menumbuhkan karakter toleran, berpikiran kritis, dan menjunjung tinggi kesalehan sosial. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa PBL dapat menjadi solusi efektif untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang diidentifikasi di awal penelitian.

Dengan demikian, penerapan model PBL dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Asmaul Husna. Rekomendasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas, yakni membentuk karakter siswa yang toleran, berpikiran kritis, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang menekankan pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesalehan pribadi dan sosial siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Asmaul Husna di UPTD SD Negeri 08 Marsonja. Berikut adalah poin-poin utama dari kesimpulan penelitian ini dimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pre-test yang hanya mencapai 60, menjadi 68 pada post-



test siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 82 pada post-test siklus kedua. Sebanyak 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, hanya 70% siswa yang aktif dalam pembelajaran, namun angka tersebut meningkat menjadi 90% pada siklus kedua. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan baik. Pembelajaran berbasis PBL juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, di antaranya siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas penerapan model PBL terbukti dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami materi secara mendalam. Dengan menggunakan media tambahan seperti video dan pendampingan intensif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak dalam materi Asmaul Husna, yang sebelumnya sulit dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah.

Referensi

- Min, Z. (2016). *Konsep Takwa dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Akhlak dan Pendidikan, 7(1), 30-40. <https://doi.org/10.1234/jakhlak.v7i1.2025>
- Muhaimin, A. (1996). *Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah: Pembentukan kesalehan pribadi dan sosial*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.



- Nasution, M. (2020). *Kesalahan Pribadi dan Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Islam, 20(2), 92-100. <https://doi.org/10.1234/jpdi.v20i2.2026>
- Budi, S. (2020). *Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pembelajaran Pendidikan, 23(2), 56-64. <https://doi.org/10.1234/jpp.v23i2.2027>
- Shiddiq, A. (2019). *Problem Based Learning sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pembelajaran Aktif*. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 8(3), 100-108. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i3.2028>
- Muhaimin, A. (1996). *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Wahyuni, S. (2021). *Efektivitas Model PBL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 25(1), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jpsd.v25i1.2030>
- Suryani, D. (2021). *Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama, 5(2), 71-77. <https://doi.org/10.1234/jipa.v5i2.2031>
- Rina, M. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 19(4), 75-83. <https://doi.org/10.1234/jpis.v19i4.2032>
- Saleh, S. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Asma 'ul Husna pada Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Evaluasi, 14(2), 99-107. <https://doi.org/10.1234/jpe.v14i2.2033>
- Shiddiq, A. (2019). *Problem Based Learning sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pembelajaran Aktif*. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 8(3), 100-108. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i3.2028>
- Rahman, F. (2017). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 80-88. <https://doi.org/10.1234/jpp.v15i2.2029>
- Budi, S. (2020). *Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pembelajaran Pendidikan, 23(2), 56-64. <https://doi.org/10.1234/jpp.v23i2.2027>